

RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muliana¹, Karmila G²

¹Universitas Fajar, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

²Universitas Fajar, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

mulianafachrul@gmail.com

karmilamila582@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan (Bank Konvensional) sebanyak 8 perusahaan selama periode 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung X_1 (NPL) yaitu $-1.802 < t$ tabel 1.684 dan nilai signifikan risiko kredit (NPL) lebih besar dari nilai Kinerja Keuangan (ROA) sebesar $0.080 > 0,05$ artinya risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t hitung risiko operasional (BOPO) yaitu $3.128 > t$ tabel 1.684 lebih besar dari nilai profitabilitas dan nilai signifikan $0.003 < 0,05$ artinya risiko Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Secara simultan, risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai f tabel 3.25 ($4.963 > 3.25$) dan nilai sig $0.012 < 0,05$).

Kata Kunci : NPL, BOPO, ROA, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit risk and operational risk on the financial performance of banking companies, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary data sourced from financial statements of banking companies (Conventional Banks) of 8 companies during the 2014-2018 period. Data analyze using Multiple Linear Regression. The results showed that partially the t value of credit risk (NPL) was greater than the value of Financial Performance (ROA) and a significant value of $0.080 > 0.05$ means that credit risk had no significant effect on financial performance. The t value of operational risk (BOPO) is greater than the profitability value and a significant value of $0.003 < 0.05$ means that Operational risk has a significant effect on financial performance (ROA). Simultaneously, credit risk and operational risk significantly influence financial performance (f table 3.25 ($4.963 > 3.25$) and sig value $0.012 < 0.05$).

Keywords : NPL, BOPO, ROA, Credit Risk, Operational Risk, Financial performance

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu Negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat keamanan dananya dengan jasa-jasa lain yang dapat diperoleh.

Dalam menjalankan bisnis di Industri perbankan, maka setiap banker harus benar-benar menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi dari berbagai aspek penarikan dana maupun aspek penyaluran dana. Risiko-risiko tersebut seperti Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat bunga, Risiko Kredit, Risiko Manajemen, Risiko Investasi, Risiko Operasi, Risiko Fidusia, Risiko Keamanan, Risiko Pendapatan, dan Risiko Pasar. Dalam menghadapi berbagai risiko usaha yang timbul, tentunya para banker harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat (Latumaerissa, 2013).

Resiko Kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Ketidakhati-hatian tersebut terjadi karena berbagai faktor baik disebabkan oleh keinginan mendapatkan uang dengan cepat dan secepatnya, serta mempergunakan uang tersebut dengan harapan mampu memberikan *turnover* yang maksimal, hingga karena faktor disengaja dengan alasan memperoleh komisi tersembunyi dari calon debitur. Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya, gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Fahmi, 2016)

Pertumbuhan kredit perbankan pada Juni 2019 melambat menjadi 9,94% (yoy) dibandingkan Mei

2019 yang sebesar 11,05% (yoy). Pada Juni 2019, kredit yang disalurkan industri perbankan mencapai Rp 5.528,59 triliun. Kredit modal kerja yang disalurkan perbankan hingga Juni 2019 mencapai Rp 2.561,03 triliun, naik 9,21% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, penyaluran kredit investasi mencapai Rp 1.404 triliun. Angka ini meningkat 13,84% dibandingkan Juni 2018 sebesar Rp 1.233,25 triliun. Untuk penyaluran kredit konsumsi, menurut data Statistik Perbankan Indonesia (SPI), mencapai Rp 1.502,61 triliun. Hal ini menunjukkan kenaikan 7,64% dibandingkan Juni 2018 sebesar Rp 1.395,93 triliun (<https://databoks.katadata.co.id>)

Data tersebut menunjukkan bahwa peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Selain risiko kredit, risiko operasional juga menjadi risiko yang mungkin dihadapi oleh industri perbankan. Kondisi terjadinya risiko operasional (*operational risk*) sangat dipengaruhi oleh bagus dan rendahnya kualitas kematangan manajemen yang dimiliki oleh manajer suatu perusahaan. Seorang manajer dalam mengambil setiap keputusan harus selalu memikirkan dampak yang akan timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain menilai risiko kredit dan risiko operasional, laba perusahaan merupakan indikator untuk menilai perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Hal tersebut dapat tergambar dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian yang menggunakan variabel Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BPR di Bali menunjukkan bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Capriani & Dana, 2016). Penelitian lain tentang *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), dan efisiensi operasional diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasi (BOPO), sedangkan kinerja bank diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari tiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 18,8% sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh adjusted R square sebesar 0,188 (Sudiyatno & Fatmawati, 2013).

Penelitian tentang Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia menunjukkan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Dayana & Untu, 2019).

Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Kansil et al., 2017) menemukan bahwa secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh Positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Prasetyo & Darmayanti (2015) Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kurnia & Mawardi (2012) menemukan bahwa BOPO, ukuran perusahaan (firm size), loan to Assets Ratio (LAR) berpengaruh positif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) memiliki pengaruh negative tapi tidak signifikan dan memiliki efek yang kecil terhadap *on Return on Assets* (ROA). Attar, Islahuddin, & dan Shabri (2014)

menemukan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Pamularsih (2015) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga dan NIM terhadap ROA, sementara LDR, NPL, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA), pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan secara simultan Pengaruh Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, menjadi dasar pengambilan kebijakan finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan bagi perusahaan perbankan, serta informasi bagi masyarakat umum atau pengguna jasa perbankan terutama investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Menurut Fahmi (2016 :18) Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Penasfsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalanka, seperti lembaga perbankan dan non perbankan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Jika

kewajiban nasabah terhadap bank pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi, maka bank akan menghadapi risiko kredit. Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
2. Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank terlibat di dalamnya bisa melalui pihak lain, misal: kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.

Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kegagalan debitur, yang menyebabkan tak terpenuhinya kewajiban untuk membayar hutang. Secara garis besar, risiko kredit dapat dibagi menjadi 3 (tiga) : *risiko default, risiko exposure dan risiko recovery*. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas Bank, antara lain : pemberian kredit, transaksi *derivatif*, perdagangan instrument keuangan, serta aktivitas Bank yang lain, termasuk yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Eksistensi sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya giro, tabungan, dan deposito yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Didalam penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank akan berhadapan dengan suatu risiko, yaitu risiko kredit.

Non Performance Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Menurut Fahmi (2016:54), Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya system control manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks di mana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing- masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perbankan. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional).

Beban operasional merupakan beban – beban yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban pemasaran, dan beban lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Jika rasio BOPO rendah berarti biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin efisien dan memberikan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi (Restiyana, 2011).

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut bisa diinterpretasikan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik ataukah dari sudut sosial. Misalkan tingkat bunga yang rendah akan dinilai baik oleh pemerintah karena analisisnya dari sudut pandang sosial, tetapi hal tersebut belum tentu baik jika dilihat dari sudut pandang pemilik. Dari contoh tersebut bisa diartikan bahwa *private performance* berkaitan dengan kepentingan pemegang saham atau *owners*, yaitu memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Sedangkan sosial *performance* berarti memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset bank. Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan analisis profitabilitas. Profitabilitas analisis yang implementasinya adalah profitability ratio disebut juga operating ratio, ada dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset*. *Profit Margin* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin bagus pula kinerja perusahaan perbankan tersebut, karena return yang didapatkan perusahaan semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2018 berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018, Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat, hingga relevan dengan kriteria populasinya. penelitian (Sugiyono, 2014) kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah terdaftar sepanjang tahun 2014 - 2018 dan perusahaan perbankan yang aktif berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, didokumentasikan dan dipublikasikan oleh pihak lain berupa *Non Performing Loan* (NPL), Beban operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan alat analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variable rasio. Rasio Risiko Kredit dan Biaya Operasional terhadap Rasio Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23.0

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y	= ROA
a	= Konstanta
X ₁	= NPL
X ₂	= BOPO
b	= Koefisien Garis Regresi
e	= Error Term

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Net Performing Loan* (X1), *Biaya Operasional* (X2), terhadap *Return Assest* (ROA) (Y) menggunakan analisis

statistik yaitu model analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan SPSS versi 23 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a										
T	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-.178 constant	-.153	.858		-.178	.859					
-1.802 NPL	-.306	.170	-.352	-1.802	.080	.054	-.284	-.263	.558	1.794
3.128 BOPO	.037	.012	.612	3.128	.003	.377	.457	.457	.558	1.794

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output program SPSS. 23

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.153 - 0.306 + 0.037$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

X1 = NPL

X2 = BOPO

1. Nilai konstanta sebesar – 0.153 dan nilai koefisien untuk variabel X1 (NPL) sebesar – 0.306. Hal ini berarti bahwa apabila variabel NPL dianggap konstan maka nilai ROA akan sebesar- 0.153, dan apabila variabel NPL naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar -0.306.
2. Nilai koefisien sebesar -0.306 dan nilai koefisien untuk variabel X1 (NPL) sebesar -0.306. Hal ini berarti bahwa apabila variabel ROA dianggap konstan maka nilai *Return Asset* akan sebesar - 0.153, dan apabila variabel NPL naik satu

satuan maka Return Asset akan naik sebesar -0.153.

3. Nilai koefisien sebesar 0.037 dan nilai koefisien untuk variabel X2 (BOPO) sebesar 0.037. Hal ini berarti bahwa apabila variabel BOPO dianggap konstan maka nilai *Return Asset* akan sebesar - 0.153, dan apabila variabel BOPO naik satu satuan maka Return Asset akan naik sebesar -0.153.

Uji Parsial (Uji t)

berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y).

Uji t untuk mengetahui apakah dalam model ini variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial

Tabel Uji t

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	olerance	VIF
1 (Constant)	-.153	.858		-.178	.859					
NPL	-.306	.170	-.352	-1.802	.080	.054	-.284	-.263	.558	1.794
BOPO	.037	.012	.612	3.128	.003	.377	.457	.457	.558	1.794

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output program SPSS 23

1. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai t hitung variabel NPL (X_1) adalah sebesar -1.802 lebih kecil dari nilai t tabel 1.684 ($-1.802 < 1.684$) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.080 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yaitu secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai t hitung variable BOPO (X_2) adalah sebesar 3.128 lebih besar dari nilai t tabel 1.684 ($3.128 > 1.684$) dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.003 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.246	2	11.123	4.963	.012 ^b
Residual	82.928	37	2.241		
Total	105.175	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Sumber : Output program SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung adalah sebesar 4.963 lebih besar dari nilai F tabel 3.25 ($4.963 > 3.25$) dan nilai signifikan $0.012 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , dimana H_0 merupakan hipotesis statistik H_a merupakan hipotesis penelitian yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, dan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) mempunyai pengaruh terhadap ROA, secara simultan NPL, BOPO, berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 (R Square) sebesar 0.0212 atau 2.12% yang berarti dua variabel ini mampu menjelaskan tentang *Return On Asset* yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Pengujian hipotesis bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA tidak berhasil dibuktikan. Hasil nilai koefisien *return on assets* (X1) sebesar -0.306. Hal ini berarti bahwa setiap

kenaikan nilai NPL sebesar 1% maka variabel terikat yaitu ROA (Y) akan turun sebesar -0.306 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Secara parsial tidak ada pengaruh positif terhadap ROA dengan nilai 0.080. NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al (2017) Secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

a. Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Pengujian hipotesis bahwa BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA berhasil dibuktikan. Hasil nilai koefisien Efisiensi Operasional (X2) sebesar -0.153. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai Efisiensi Operasional sebesar 1% maka variabel terikat yaitu ROA (Y) akan naik sebesar

-0.153 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Secara parsial ada pengaruh positif terhadap kemampuan debitur dengan nilai 0.003. BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayana & Untu (2019), menemukan bahwa Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

b. Pengaruh simultan *Non Performing Loan* (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Secara Simultan hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni NPL dan BOPO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikan nilai $0,012 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al (2017) secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
3. Dari hasil Uji F, nilai NPL, dan BOPO berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap ROA atau semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Saran

Untuk perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh kepada penyaluran kredit yang dilakukan oleh perusahaan mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati – hati dalam menyalurkan kreditnya agar tingkat pengembalian kredit lebih tinggi dan mengurangi nilai NPL pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, karena ada variabel yang tidak terbukti berpengaruh signifikan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung. Alfabeta.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., Risiko, P., Kansil, D., Murni, S., ... Roa, B. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Management*, 1(2), 49–57.
- Latumaerissa, Julius R. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat
- Pamularsih, D. (2015). No Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal of Accounting*, 1(1), 1–20. Retrieved from <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2590–2617.
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 73–86.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung .Alfabeta. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/26/pertumbuhan-kredit-perbankan-melambat-pada-juni-2019>